

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
THINK–PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Hilmi Azis Fuadiy

NIM 09110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2013**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
THINK–PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Hilmi Azis Fuadiy

NIM 09110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2013**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
THINK–PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Hilmi Azis Fuadiy

NIM 09110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
THINK–PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Hilmi Azis Fuadiy

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,



Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1001

Tanggal 01 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. H. Moh, Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII E SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hilmi Azis Fuadiy (09110163)
telah dipertahankan didepan dewan penguji Pada tanggal 27 Juni 2013,
Dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang,
Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 196410 1001

: _____

Sekretaris Sidang,
Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1001

: _____

Pembimbing,
Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1001

: _____

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1002

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan syukur kehadirat ilahi rabbi serta hormat dan kasih sayang

kupersembahkan karya kecil ini untuk

Ayahanda Alm Baidawi, Ibundaku Sri Wahyuni adikku Fatih Ridwan Munier

mbah bini (Alm Kustina) mbah lakek (H. Mawardi)

Yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya,

yang disertai dengan untaian do'anya

yang selalu mengiringi ananda

dalam menuju sebuah kesuksesan.

Semua keluarga khususnya lek tirjo, lek fat, alan, mbah muhet, mbah kustiya & semua

saudara-saudara ku tercinta

Teman-teman seperjuangan

yang penuh duka cita tawa & gembira

Muhammad Efendi, M Iqbal, M Hilmy, Zaimuddin Amalni, Neng Mukarramah

dari GP 38 Shiddique, Sunny, Samsul Huda

semua penghuni persidakost Amin Mubarak, Reno, Sain, Lukman, ,

Penghuni Gading Kasri, Galunggung Terimakasih atas segala dukungan

& sarannya. Begitu juga seseorang yang telah banyak membantu dalam penulisan

skripsi ini.

Dan Buat temen-temen seperjuangan PKLI MAN Kota Kediri 3

Yang penuh suka duka dan tawa.

-----Thanks For Support-----

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya. Supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.
(Al-Maidah :35)¹

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul A’li (Bandung, CV. Penerbit J-Art. 2005) hal. 113

NOTA DINAS

Triyo Supriyatno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Juni 2013

Hal : Skripsi Hilmi Azis Fuadiy

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Hilmi Azis Fuadiy

NIM : 09110163

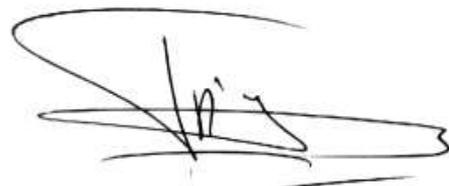
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII E SMP Negeri I Sumberjambe Kab. Jember

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Triyo Supriyatno, M.Pd

NIP. 19700427 200003 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2013

Hilmi Azis Fuadiy

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang indah selain puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa bersama kita dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, guru segala guru yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan *qalam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE THINK–PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII E SMP NEGERI I SUMBERJAMBE KAB. JEMBER”** dengan tepat waktu.

Shalatullah wasalaamuhu semoga senantiasa tercurahkan keharibaan beliau baginda *al-Musthafa* Muhammad SAW, seorang revolusioner Islam yang telah mengajak manusia dari kedholiman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari kelabu kemusyrikan menuju pilar cahaya terang yakni *millah al-Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan beribu ucapan terimah kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibuku Sri Wahyuni dan Bapak Alm. Baidhawi tercinta yang telah mengasuh dan mendidik serta memotivasi kami dengan tulus, serta tidak henti-hentinya untuk

selalu berdoa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini dengan baik dan lancar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Ketua Jurusan Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Dan seluruh Bapak Ibu serta sahabat-sahabat yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kami.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. *Jazakumullah khoirul jaza'...*

Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sepatutnya diperbaiki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam belajar. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Hipotesis Tindakan	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

A. Pembelajaran Kooperatif.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
2. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	17
B. Think–Pair–Share	18
1. Pengertian Think-Pair-Share	18
2. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Think-Pair-Share	19
3. Alasan-alasan Penggunaan Think-Pair-Share	21
4. Keunggulan-keunggulan Think-Pair-Share	21
5. Aplikasi dan Waktu Penggunaan	22
C. Teori Prestasi Belajar	22
1. Pengertian Prestasi belajar	22
2. Macam-macam Prestasi Belajar	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	26
D. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian	32
2. Tujuan dan Ruang Lingkup	35
E. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Tahap Penelitian	48
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	52
D. Data dan Sumber Penelitian	53
E. Instrumen Penelitian	54
F. Analisis data	55

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	60
A. Lokasi Penelitian	60
B. Paparan Data Siklus I	63
1. Perencanaan Siklus I	63
2. Pelaksanaan Siklus I.....	64
3. Pengamatan Siklus I	70
4. Refleksi Siklus I	82
C. Paparan Data Siklus II	83
1. Perencanaan Siklus II	83
2. Pelaksanaan Siklus II.....	86
3. Pengamatan Siklus II.....	91
4. Refleksi Siklus II.....	105
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	104
A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember	108
B. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember	110
C. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata	

Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I

Sumberjambe, Jember.....111

BAB VI PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 119

ABSTRACT

Fuadiy, Hilmi Aziz. 2013. *Application of Cooperative Learning Methods Think-Pair-Share in Improving Student Achievement In Islamic Religious Subjects E Class VII Junior High School I Sumberjambe District. Jember*. Thesis. Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teacherness Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Triyo Supriyatno, M.Ag.

Keywords: Cooperative Learning, Methods Think-Pair-Share, Learning Achievement.

Cooperative learning is learning consciously and systematically incorporate interactions among students as an exercise in living in a real community. Think Pair Share is a cooperative method that gives students time to think and respond and help each other mutually. This method introduces the idea of "thinking time or waiting time" is a powerful factor in improving students' ability to respond to questions. Achievement is the result of understanding and mastery obtained values contained in the curriculum. So that achievement can be measured by the value obtained from the procurement of test and evaluation of learning .. researchers based on observations, it turns out in junior high school I Sumberjambe Jember, many methods are used in the Islamic religious education is learning lectures, discussion, and debate. Lecture method is still an option in the delivery of content, so that students tend to get bored, and less eager to learn.

From the above background of problem, the problems that arise are: 1) How does the application of cooperative learning methods TPS (Think-Pair-Share) in improving student achievement in the subject of Islamic Religious Education classes VII Junior High School I Sumberjambe Jember? 2) Is cooperative learning model of TPS (Think-Pair-Share) can improve student achievement in the subjects of Islamic Religious Education classes VII Junior High School I Sumberjambe Jember?. The objectives to be known from the above problems are: 1) To describe the application of cooperative learning methods TPS (Think-Pair-Share) in the subject of Islamic Religious Education classes VII Junior High School I Sumberjambe Jember. 2) To determine whether the methods of cooperative learning with TPS (Think-Pair-Share) can improve student achievement in the subjects of Islamic seventh grade junior high school I Sumberjambe Jember

The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) by way of an experiment consisting of two cycles. I cycle performed in two acts, (4X35 min) and the second cycle was also performed in two acts (4X35 minutes).

Phase of the action research (PTK) including planning, implementation, observation, and reflection.

From the analysis, showing that the application of Cooperative Learning Methods Think-Pair-Share in Improving Student Achievement In Islamic Education Subjects Grade VII Junior High School I Sumberjambe Jember. has been properly implemented and effective in improving student achievement. this can be seen from the results of the study showed an increase in the cognitive, affective and psychomotor students.

ABSTRAK

Fuadiy, Hilmi Azis. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VII E SMPN I Sumberjambe Kab. Jember*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Triyo Supriyatno, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Metode Think-Pair-Share*, Prestasi Belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. *Think Pair Share* adalah suatu metode kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.. berdasarkan observasi peneliti, ternyata di SMPN I Sumberjambe Jember, Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar.

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember? 2) Apakah pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember ?. Adapun tujuan yang ingin diketahui dari permasalahan tersebut diatas adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember. 2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara eksperimen yang terdiri dari dua siklus. Siklus I

dilaksanakan dalam dua kali tindakan, (4X35 menit) dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali tindakan (4X35 menit). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember. telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.²

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, Bandung, 2001), hlm. 48

SMPN I Sumberjambe Kab. Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun ternyata saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini, diantaranya adalah :

1. Selama ini, dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang motivasi dan cenderung bosan hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, setelah di amati penyebabnyaantara lain, metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Sedangkan dalam metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi.

Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara, dan memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh, atau lebih bodoh.

2. SMPN I Sumberjambe Kab. Jember, belum pernah menerapkan metode kooperatif *Think-Pair-Share*; dimana penerapan metode kooperatif *Think-Pair-Share* ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi. Baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas. Siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan, maupun berbagi dengan teman sekelas.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat

dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan *pembelajaran Kooperatif dengan metode Think–Pair–Share*. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berfikir (*Think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi (*share*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bias memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan.⁴

³ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta1997) , hal: 43

⁴ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hal: 58

Pendidikan agama Islam disebutkan dalam Permendiknas tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah :

“Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga

keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi dan tujuan pendidikan diatas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga , sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think–Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII E SMP Negeri I Sumberjambe Kab. Jember”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember?

2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember?
3. Bagaimana pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember.
3. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember

D. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Lembaga

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik untuk masa depan

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

E. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMPN I Sumberjambe Kab. Jember.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta dikemukakan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, kajian pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan deskripsi tentang sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Teori yang menyangkut permasalahan berupa tinjauan tentang pembelajaran kooperatif yakni; pengertian pembelajaran kooperatif, jenis-jenis pembelajaran kooperatif serta ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Selanjutnya tentang metode think pair share meliputi; pengertian, tahap pelaksanaan, alasan penggunaan, keunggulan metode, aplikasi dan waktu penggunaan. Yang ketiga tentang prestasi belajar meliputi; pengertian prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dan yang terakhir tentang pendidikan agama islam meliputi; pengertian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama islam. Penulis

menempatkan kajian teori pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat terfokuskan dan mendalam, sehingga dapat memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.

- BAB III** : Merupakan pembahasan tentang penelitian, yang berisi tentang rancangan penelitian, tahap penelitian, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber penelitian, instrument penelitian dan analisis data.
- BAB IV** : Merupakan pembahasan tentang paparan data penelitian yang berisi paparan data siklus I dan paparan data siklus II.
- BAB V** : merupakan bab pembahasan penelitian meliputi; prosedur pelaksanaan dan prestasi belajar.
- BAB VI** : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini serta saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

1. Pengertian

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama agar manusia yang berbeda terhindar dari kesalahpahaman antar sesamanya.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang yang berhubungan dengan yang lain membangun pengertian serta pengetahuan bersama.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya.⁵

⁵ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press2004), hal: 60

Didalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan dan interaksi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif dapat dipastikan komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari hasil pemikiran satu kepala. Melalui metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini, siswa akan lebih menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

Keunggulan-keunggulan pembelajaran kooperatif adalah sebagaimana berikut :

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
2. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati.
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
6. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
7. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
8. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan.

9. Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.
10. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

2. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat saling bertatap muka, melakukan dialog tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

3. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.

4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

5. Proses kelompok

Siswa memprotes keefektifan belajarnya dengan cara menjelaskan tindakan mana yang dapat menyumbang belajar dan mana yang tidak, serta membuat keputusan ataupun tindakan yang dapat dilanjutkan atau yang perlu diubah.⁶

⁶ Ibid hal: 61

Sementara tahapan-tapan yang yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagaimana berikut :

Tabel 2.1

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tahapan	Tingkah laku guru
I	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
II	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
III	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
IV	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
V	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
VI	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keuntungan pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, terlibat secara aktif, dan memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi.
2. Siswa mengembangkan keterampilan berfikir tinggi dan berfikir kritis
3. Hubungan yang lebih positif antar siswa dan kesehatan psikologis yang lebih besar.⁷

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif ini adalah:

1. Bagi guru, guru akan kesulitan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan heterogen dari segi prestasi akademis dan banyak menghabiskan waktu untuk diskusi
2. Bagi siswa, siswa dengan kemampuan yang tinggi masih banyak yang belum terbiasa untuk menyampaikan atau memberi penjelasan kepada siswa lain sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada siswa lain dalam satu kelompok guna menghidupkan suasana pembelajaran kooperatif.

⁷ Rahayu Sri, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. (Chimera: 1998), hal: 53

2. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada 4 model pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Model ini menekankan kerja sama antar sesama anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar, serta setiap minggu atau setiap dua minggu dilakukan evaluasi dan pemberian skor.
2. JIGSAW, merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar (*expert group*) dan kelompok awal (*home teams*), dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang disodorkan guru.
3. GI (*Group Investigation*), merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi. Metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
4. Metode Struktural, model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Model struktural dibedakan menjadi dua, antara lain:
 - a) *Think-Pair-Share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal

ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).

- b) **Numbered Head Together**, model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat 4 langkah dalam model ini, yaitu : penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.⁸

B. *Think-Pair-Share*

1. Pengertian *Think-Pair-Share*

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁹

⁸ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press 2004), hal: 64

⁹ Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 12

Think Pair Share (TPS) adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain .

Think Pair Share memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk member siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan *Think Pair Share*

Susilo, menyebutkan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

a. Tahap satu, *think* (berpikir).

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

b. Tahap dua, *pair* (berpasangan).

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau

masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

c. Tahap 3, share (*berbagi*).

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Tabel 2.2

Pembelajaran *Think Pair Share*

Tahapan	Guru	Siswa
1. <i>Thinking</i>	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan	Siswa berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan
2. <i>Pairing</i>	Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain	Siswa mulai mencari pasangan untuk mendiskusikan dan mencapai kesepakatan atas jawaban pertanyaan yang diajukan guru
3. <i>Sharing</i>	Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru	Siswa berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru

3. Alasan-Alasan Penggunaan *Think Pair Share*

Ada beberapa alasan mengapa TPS perlu digunakan, antara lain:

- a. TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temanya.
- b. TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- c. TPS meningkatkan lamanya "*Time On Task*" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
- d. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.¹⁰

4. Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*

Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:

- a. TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.

¹⁰ Susilo, Herawati. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang 2005) hal: 3

- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

5. Aplikasi Waktu Penggunaan *Think Pair Share*

Aplikasi waktu dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model

Think Pair Share adalah:

- a. Dapat digunakan di awal pelajaran sebelum mempelajari suatu materi (untuk mengetahui pengetahuan awal siswa).
- b. Selama guru memperagakan, bereksperimen, atau menjelaskan.
- c. Setiap saat untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

C. Teori Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran

atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dala kurikulum.¹¹

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah :

- a. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan)

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.

- b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.¹²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT TRemaja Rosda Karya, 2004), hlm. 89-70

yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.¹³

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

- a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)
- b. Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sisntesis (membuat paduan baru dan utuh).
- c. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 89-70.

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

d. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:¹⁴

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

- a. faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, factor ini terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis
 - a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.
 - b) Panca indra
 - 2) Faktor psikologis

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2005) hlm:

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

- a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
- d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
- e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif

tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹⁵

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan social

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social. Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non social

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non social seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 152-154

direkayasa sedemikina rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional.

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh

dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyakbanyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Zakiyah Darajat dalam bukunya, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu untuk hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut adanya pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b. Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam, berupa pengetahuan tentang Islam.¹⁶

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung:1987) hal: 87

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan Ppengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.¹⁷

¹⁷ Muhaimin dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996) hal: 1

2. Tujuan dan Ruang Lingkup.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran agama Islam, yaitu: dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di Imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

Pendidikan Agama Islam dijenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Sedangkan Pendidika Agama Islam pada jenjang menengah

¹⁸ Muhaimin, M.A.et.al,*Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 178

bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah,
- b. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- d. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan dalam kurikulum PAI 1994, yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsure pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Karimah, Inayatul. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-G MAN Lamongan*. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Drs. Masjhudi, M.Pd, (II) Drs. Sulisetijono, M.Si Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi di MAN Lamongan, diperoleh informasi bahwa motivasi dan hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah. Proses pembelajaran Biologi di MAN Lamongan belum terpusat pada siswa (*Student centered*). Hal itu karena kelas masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran dan kurang menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar Biologi. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa hanya mencapai (67,65%), sehingga ketuntasan belajar secara klasikal (85%) belum bisa dicapai. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. Saat pertanyaan diajukan ke seluruh siswa, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan

sebelum dilaporkan kepada kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa kelas MAN Lamongan melalui penerapan pembelajaran kooperatif model TPS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2008 sampai dengan tanggal 31 Juni 2008. Data penelitian berupa motivasi belajar siswa diperoleh melalui observasi selama penelitian dan angket yang diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,32%. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan rerata sebesar 8,51 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 26,83%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa kelas X-G MAN Lamongan, sehingga dapat disarankan kepada guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif model TPS pada pokok bahasan yang lain (selain ekosistem dan pencemaran lingkungan). Guru dapat menciptakan suatu variasi pembelajaran seperti menggabungkan pembelajaran kooperatif model TPS atau pembelajaran kooperatif yang lain dengan kegiatan praktikum untuk menghindari perasaan bosan pada siswa. Guru disarankan lebih banyak memberikan *reinforcement* sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Rahmawati, Nur Laili. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bidang Sejarah Pada Siswa Kelas VII D MTS Negeri Megaluh, Jombang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Siti Malikhah Towaf, M.A. Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, model Think Pair Share, hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa kelas VII D MTS Negeri Megaluh, menunjukkan bahwa selama ini guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah belum pernah menggunakan pendekatan kooperatif, termasuk model Think Pair Share dalam mengajar di MTS Negeri Megaluh. Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah adalah metode konvensional (metode ceramah). Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah hasil belajar siswa yang rendah dan kurang memuaskan. Dan siswa kurang dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya serta kondisi kelas yang cenderung ramai pada saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. SKM individual yang ditetapkan pada mata pelajaran sejarah yaitu sebesar 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan model Think Pair Share. Model Think Pair Share ini terdiri atas tahapan-tahapan yaitu tahap

berpikir secara individu, tahap berpasangan, dan tahap berbagi. Setiap tahapan dalam model tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelum penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share, 2) bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas VII D MTS Negeri Megaluh sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif model Think Pair Share, 3) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas VII D MTS Negeri Megaluh, 4) bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share pada siswa kelas VII D MTS Negeri Megaluh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII D MTS Negeri Megaluh yang berjumlah 30 orang siswa. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menggunakan data kualitatif dengan melakukan observasi awal, wawancara, dan pengamatan langsung di kelas. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dan keempat, peneliti melaksanakan tindakan penelitian bertindak sebagai pengamat dan guru yang melaksanakan tindakan, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan tes pada tiap akhir

siklus, dan melakukan wawancara serta merefleksi hasil penelitian dengan guru mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share yang dilakukan pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas VII D MTS Negeri Megaluh dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi SKM yaitu sebesar 70, sebelum tindakan dilakukan dengan melihat nilai hasil pre tes jumlah siswa yang memenuhi SKM atau tuntas belajarnya sebanyak 10 siswa (33,33%), sedangkan setelah dilaksanakan tes akhir pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi SKM atau tuntas belajarnya dilihat dari aspek kognitif sebanyak 23 siswa (76,67%) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, jumlah siswa yang tuntas belajar karena telah memenuhi SKM sebanyak 27 siswa (90%). Sedangkan pada aspek afektif jumlah siswa yang tuntas belajar karena telah memenuhi SKM juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 12 siswa (40%) pada siklus 1, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 27 siswa (90%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan agar dilakukan penelitian lagi mengenai model Think Pair Share pada mata pelajaran sejarah untuk memantapkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya.

3. La'ali, Ana Najmatul. 2011. *Penerapan Metode think-pair –share (TPS) untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas V SDN Sedayu 03 kecamatan*

turen kabupaten malang. Skripsi, Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN Sedayu 03 Turen pada waktu pembelajaran IPA didapatkan fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak ekspresif. Kenyataan ini didukung oleh kurangnya aktivitas siswa sehingga pemahaman siswa pada materi Sifat-sifat cahaya kurang maksimal. Hasil dari pre-test yang diberikan pada 36 siswa menunjukkan bahwa hanya ada 6 siswa (17%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan 75,00. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model Think Pair Share untuk meningkatkan pembelajaran IPA, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model Think Pair Share, (3) hasil belajar siswa setelah diterapkan model Think Pair Share. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif model kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sedayu 03 Turen. Dalam penelitian ini peneliti menjadi pengajar dan guru kelas sebagai observer. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh tiga hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, penerapan model Think Pair Share dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi Sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Sedayu 03 Turen. Penerapan model berturut-turut dari siklus I pertemuan ke-1 sampai siklus II pertemuan ke-2 memperoleh skor 30 atau 75%, 35 atau 87,5%, 37 atau 92,5%, 38 atau 95% dari skor maksimal keberhasilan model. Kedua, aktivitas siswa kelas V dalam

belajar IPA materi Sifat-sifat cahaya meningkat ketika diterapkan model Think Pair Share. Siswa yang mendapat kriteria aktif berturut-turut dari siklus I pertemuan ke-1 sampai siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 16 siswa atau 44%, 25 siswa atau 69%, 29 siswa atau 81%, dan 31 siswa atau 86%. Ketiga, hasil belajar siswa kelas V dalam belajar IPA materi Sifat-sifat cahaya meningkat setelah diterapkan model Think Pair Share. Siswa yang mendapat kriteria tuntas belajar berturut-turut dari siklus I pertemuan ke-1 sampai siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 25 siswa atau 69%, 21 siswa atau 58%, 27 siswa atau 75%, dan 32 siswa atau 89%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dengan demikian dapat disarankan dalam melakukan model pembelajaran Think Pair Share, guru harus melakukan persiapan yang matang khususnya pada kelas yang jumlah siswanya banyak tujuannya untuk menghindari kekacauan dalam pengelolaan kelas, memberikan reward/ hadiah untuk memacu keaktifan siswa.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan keberhasilan para peneliti dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share*, akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian kali ini yang mana mata pelajaran yang akan di teliti adalah Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Namun menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹⁹

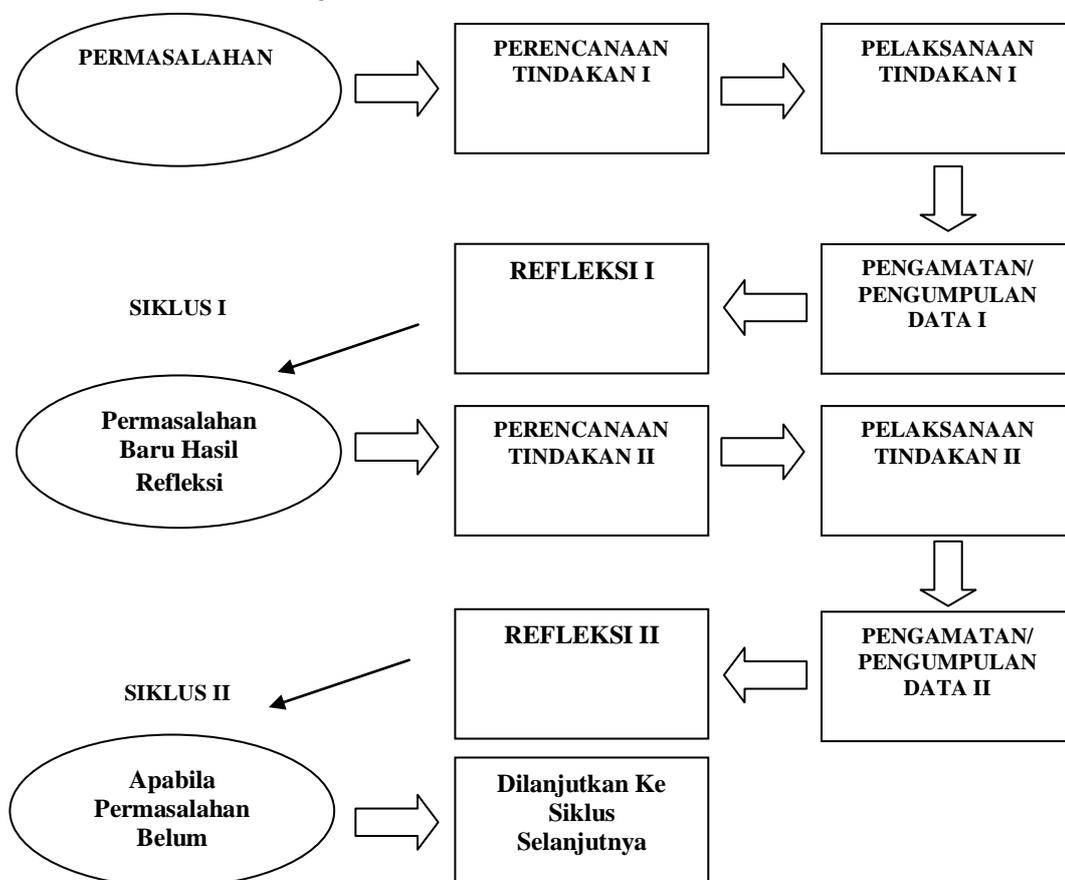
Ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium),

¹⁹ Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal.2

ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.²⁰

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun pada hal ini saya menggunakan model Mc Taggart yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



²⁰ Ibid Hal.62

Menurut Mc Taggart dalam Wiriaatmadja, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup:

1. Penetapan fokus masalah (identifikasi masalah), terdiri dari:
 - a) Merasakan adanya masalah
 - b) Analisis masalah
 - c) Perumusan masalah
2. Perencanaan (*plan*), terdiri dari:
 - a) Membuat rencana pembelajaran
 - b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
 - c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
3. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

4. Pengamatan (*observe*)

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.²¹

Kegiatan penelitian dimulai dari studi pendahuluan terhadap latar penelitian yang meliputi latar sekolah, guru, siswa, dan pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya dilakukan analisis hasil studi pendahuluan. Dari analisis tersebut diperoleh temuan bahwa metode yang dipakai dalam pengajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN I Sumberjambe Jember adalah metode ceramah. Metode ini membuat siswa merasa mengantuk, bosan, dan malas dalam belajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut disusunlah rencana umum tindakan. Rencana umum tindakan tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP tersebut selesai dibuat, selanjutnya diterapkan tindakan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think Pair*

²¹ Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.*(Bandung: Remaja Rosda Karya.2008) Hal. 66

Share) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut direfleksi untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan ditata ulang. Setelah kekurangan-kekurangan tindakan pada siklus I telah diketahui, peneliti dan guru mitra membuat perencanaan, melakukan tindakan dan merefleksi ulang untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dengan harapan kekurangan-kekurangan pada sebelumnya bisa teratasi.

B. Tahap Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Tahapan tersebut meliputi: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Uraian tiap tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (plan)

Dalam perencanaan ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama islam siswa kelas VII di SMPN I Sumberjambe Jember.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama studi pendahuluan, kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMPN I Sumberjambe Jember, untuk memohon ijin melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.

- b. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, termasuk mengamati masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran Agama Islam.
- c. Mengadakan wawancara dengan guru bidang studi.

Setelah studi pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan tahap perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Melaksanakan diskusi dengan guru bidang studi untuk menyamakan persepsi dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Merancang kegiatan pembelajaran berupa penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*)
- c. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian. Kegiatan pertama, diskusi dengan guru bidang studi. Dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam memperoleh kesepahaman tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kedua, menyusun rancangan pembelajaran, dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal-hal yang termuat dalam RPP tersebut adalah satuan pendidikan, mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, hari/tanggal pelaksanaan, guru/Pembina, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. RPP

dirancang dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari satu RPP. Tiap RPP dirancang untuk dilaksanakan dua kali pertemuan (*karena waktu satu siklus tidak memungkinkan untuk dilaksanakan satu kali pertemuan*), dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. RPP siklus II pada dasarnya sama dengan RPP yang dirancang untuk siklus I, tetapi ada beberapa revisi dan modifikasi yang disesuaikan dengan temuan dan refleksi pada siklus I.

Kegiatan ketiga, menyusun tes. Untuk menyusun tes ini, tentu saja disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan terakhir, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan. Jadwal disusun berdasarkan jam pelajaran yang disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 4 x 35 menit. Selesai dilaksanakan tindakan, dilakukan diskusi terhadap tindakan dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dengan guru mitra. Hasil diskusi tersebut dijadikan

refleksi tindakan. Hasil refleksi tindakan tersebut digunakan untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian dilaksanakan oleh peneliti.

3. *Pengamatan*

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*). Pengamatan dilakukan secara intensif untuk merekam gejala-gejala yang muncul baik yang mendorong maupun yang menghambat proses pembelajaran. Hasil pengamatan ditulis melalui alat pengumpulan data.

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, semua indikator berusaha dikenali, didokumentasi, dan dicatat.

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai pada tindakan siklus berikutnya. Hasil pengamatan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan tindakan siklus berikutnya.

4. *Refleksi*

Refleksi menjelaskan tentang waktu. Proses dengan langkahnya harus jelas, kemudian hasilnya dipaparkan dalam uraian lengkap. Hasil dari refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk

menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada tiap akhir siklus.

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara:

1. Menganalisis tindakan yang telah dilakukan,
2. Mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Mendiskusikan dan mencari pemecahan masalah apabila terdapat kendala dan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak diperlukan apabila hasil refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMPN I Sumberjambe Jember. Sekolah ini terletak di desa Cumedak Kec. Sumberjambe Kab. Jember. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran,

termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga*, guru kelas VII di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII E di SMPN I Sumberjambe Jember. Dipilihnya kelas VII sebagai subyek penelitian dikarenakan bahwa siswa kelas VII merupakan kelas yang siswanya rata-rata berusia 13-14 tahun. Dimana pada usia ini, mereka mulai bisa merekonstruksi pikiran dan mulainya beranjak dewasa. Sehingga nantinya dengan kemampuan yang dimiliki siswa ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru bidang studi.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru mitra dan siswa baik lisan maupun tertulis, gambar atau foto-foto yang memperlihatkan tindakan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*), serta skor nilai belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mitra dan siswa kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember, dalam konteks materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Tes*

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus

2. *Lembar observasi*

Lembar observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer yang terlibat dalam proses pelaksanaan tindakan, Yaitu Pedoman observasi kegiatan untuk siswa, Observasi kegiatan siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik siswa. Lembar pengamatan ini dibuat untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Adapun indicator aspek afektif siswa antara lain :

- a) Kehadiran
- b) Kerjasama dalam kelompok
- c) Keaktifan dalam kelas
- d) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e) Menjaga kebersihan kelas
- f) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok

g) Ketekunan dalam mengerjakan LKS

h) Menggunakan waktu dengan efektif

Adapun teknik penskoran aspek kognitif adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor yang maksimum}} \times 100$$

Sumber : Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan situasi kelas/subyek yang didapat dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Data ini digunakan untuk perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, siklus II. Foto-foto tersebut merupakan gambaran suasana yang sedang terjadi di kelas pada waktu proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II.

Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan metode sebagai berikut

1. Data penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran secara deskriptif.

Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek ($\sqrt{\quad}$) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II. Sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penilaian terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan, seperti yang terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup baik
4	40-55	D	Kurang Baik
5	30-39	E	Gagal

Sumber : Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*.

2. Data hasil belajar

Data hasil belajar dalam penelitian ini mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotor. Setiap aspek mempunyai pedoman penilaian berbeda. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah kognitif berpedoman pada hasil tes yang berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor berpedoman pada hasil lembar observasi kegiatan siswa. Penghitungan hasil belajar pada setiap ranah adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda. Dalam ranah kognitif, soal tes yang akan diberikan adalah 10 soal. Adapun teknik penskoran pada pilihan ganda adalah:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Sumber : Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar.

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2**Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif**

No.	Rentangan Skor	Nilai Huruf	Keterangan
1	92-100	A	Tinggi Sekali
2	75-91	B	Tinggi
3	50-74	C	Cukup Tinggi
4	25-49	D	Rendah
5	0-24	E	Rendah Sekali

Sumber : Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar.

Setelah ditentukan kriteria nilai penguasaan ranah kognitif kemudian data hasil penguasaan kognitif tiap siswa dianalisis nilainya berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimum) dari SMPN I Sumberjambe Jember yaitu 75. Apabila siswa memperoleh nilai > 75 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes tulis. Sedangkan siswa yang tidak memperoleh nilai < 75 , makasiswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mengerjakan tes tulis.

b. Ranah afektif

Data tentang penguasaan ranah afektif siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

c. Ranah psikomotorik

Data penguasaan ranah psikomotorik siswa diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti perolehan data pada ranah afektif . Setelah semua data

dari hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dan afektif siswa diperoleh dan dianalisis, kemudian dilakukan penilaian keseluruhan hasil belajar siswa (ranah kognitif dan afektif). Siswa dikatakan tuntas apabila mendapat skor > 75 (SKM SMPN I Sumberjambe Jember).

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMPN I Sumberjambe Jember. Sekolah ini terletak di desa Cumedak Kec. Sumberjambe Kab. Jember. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga*, guru kelas VII di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII E di SMPN I Sumberjambe Jember. Dipilihnya kelas VII sebagai subyek penelitian dikarenakan bahwa siswa kelas VII merupakan kelas yang siswanya rata-rata berusia 13-14 tahun. Dimana pada usia ini, mereka mulai bisa merekonstruksi pikiran dan mulainya beranjak dewasa. Sehingga nantinya dengan kemampuan yang dimiliki siswa ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru bidang studi.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE

Sukosari no. 10 Cumedak Sumberjambe Jember Telp. 0331- 593721

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP negeri 1 Sumberjambe
2. Alamat
 - Jalan : Sukosari No. 10 Cumedak
 - Kecamatan : Sumberjambe
 - Kab. / Kota : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
3. No. Telp. / HP : (0331) 593721 / 085236892463
4. NSS/~~NSM/NDG~~ : 201052409146
5. Akreditasi : B
6. Tahun didirikan : 1984
7. Tahun beroperasi : 1984
8. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Status Tanah : Sertifikat Tanah
 - b. Luas Tanah : 16.030 m²
9. Status Bangunan Milik : Pemerintah
 - a. Surat Ijin Bangunan : 503648/168/46315/1984 &
503648/064/46315/1985
 - b. Luas seluruh bangunan : 1.381 m²
10. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah
 - a. Nomor : 0021 01 027977 50 1
 - b. Atas Nama : SMP Negeri 1 Sumberjambe
 - c. Nama Bank & Cabang : Bank BRI Cabang Jember
11. Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Juml. Pendidaf tar	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah (7 + 8 + 9)		
		Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2008/2009	167 org	87	80	4 rdbl	89	65	4 rdbl	109	57	4 rdbl	285	202	12 rdbl
2009/2010	212 org	82	75	4 rdbl	84	79	4 rdbl	87	63	4 rdbl	248	237	12 rdbl
2010/2011	178 org	94	75	4 rdbl	80	95	4 rdbl	79	77	5 rdbl	253	247	13 rdbl

12. Data Ruang Kelas

Nama Ruang	Jumlah Ruang Kelas				Juml Ruang lain yg digunakan utk. R. Kls		Total Ruang utk R. Kla = d + f
	Ukuran 7 x 9 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah = a+b+c	Nama Ruang	Jml.	
	a	b	c	d	e	f	g
Ruang Kelas	3	-	9	12	Lap IPA	1	13

13. Data Ruang Lainnya

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
R. Perpustakaan	12 x 7	1	R. Lab Multi Media	12 x 8	1
Ruang Lab IPA	13 x 9	1	R. Kesenian	-	-
Ruang Lab IPA	15 x 8	1	R. Kasek	4 x 4	1
Ruang Lab Bahasa	... x ...	-	R. Guru	8 x 5,5	1
Ruang Lab Komputer	5,5 x 7	1	R. UKS	-	-
R. Keterampilan	11 x 6	1	R. Wc / Jamban	8 x 3	2

14. Data Guru, TU & Staf

Guru / Staf	Pendidikan Terakhir								
	SMA	PGSMP	D1	D2	D3	S1	S2	Jumlah	
								L	P
Guru Tetap (PNS)						14	1	11	4
GTT (Honor)				1		9		4	6
TU (PNS)	1							1	
TU (Honorer)	2		1		1			2	2
Satpam								1	
Cleaning Service								1	

Catatan :

Data yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

B. Paparan Data Siklus I**Tindakan I****1. Perencanaan siklus I**

Persiapan sebelum pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan meningkatkan keimanan kepada malaikat.
- b. Menyusun soal-soal tes individu tahap *think* siklus I, lembar kerja individu siswa tahap *think*, lembar kerja kelompok tahap *pair*.

- c. Menyusun lembar pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, dan lembar pengamatan aspek afektif.

2. Pelaksanaan siklus I

a. Tindakan I dan Observasi

Tindakan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 09 April 2013, selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (*pembukaan*), inti (*pelaksanaan*), dan akhir (*penutup*). Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan kegiatan siswa yang terdiri dari 5 indikator. Indikator tersebut adalah :

- 1) Kehadiran
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Keaktifan dalam kelas
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- 5) Menjaga kebersihan kelas.

Selain mengamati kegiatan siswa observer juga membuat catatan lapangan siswa melalui format catatan lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Lembar observasi

terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan catatan lapangan. Adapun pelaksanaan tindakan I dan observasi I pada indikator menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat dan menyebutkan nama-nama malaikat.

Peneliti memasuki ruang kelas VII untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu identitas peneliti dimana sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas VII mata pelajaran Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini, semua siswa hadir. Setelah presensi, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai ke kegiatan inti, siswa diberikan pre tes dengan soal-soal dari materi yang akan dipelajari. Soal pre tes berjumlah 10 soal dengan waktu pengerjaan 10 menit. Tujuan diadakan pre tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima atau mempelajari pokok bahasan baru. Hal ini bisa mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang akan mereka pelajari sebelumnya ataukah belum, atau mungkin siswa belajar hanya pada saat berada di sekolah saja.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan ke kegiatan inti. Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Sare*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu tentang pengertian beriman kepada malaikat dan nama-nama malaikat. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair* (*berpasangan*). Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan *pair* (*berpasangan*) dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Selama pertemuan pertama siklus I, tahapan TPS hanya sampai pada *pair* (*berpasangan*), sedangkan tahap *share* (*berbagi*) dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I.

Tindakan II

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 16 April 2013. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Akhir siklus I, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*).

Tabel 4.1

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share
Oleh Siswa

Materi : Pengertian iman kepada malaikat dan nama-nama malaikat

Observer : Hilmi Azis Fuadiy

TAHAP	ASPEK YANG DIOBSERVASI			
		Ya	Tidak	Komentar
Pendahuluan	• Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	√		
	• Siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan	√		
	• Siswa mengerjakan soal Pre tes yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu	√		
Kegiatan inti	• Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode <i>Think Pair Share</i>	√		
Think	• Siswa mengerjakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu	√		
Pair	• Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil	√		

	pekerjaanya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku			
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Ada perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasanganya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan 	√		
Share	<ul style="list-style-type: none"> Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasanganya di depan kelas 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Pasangan siswa saling bergantian mengungkapkan hasil diskusinya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Pasangan yang sedang 	√		

	mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan pendapat dengan pasangan yang lain			
	• Masalah terselesaikan	√		
Penutup	• Siswa mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas		√	
	• Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus	√		
	• Siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru	√		

3. Pengamatan Siklus I

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan I siklus I, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penelitian siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) Oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan I siklus I diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

- a. Kehadiran
- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Keaktifan dalam kelas
- d. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- e. Menjaga kebersihan kelas
- f. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- g. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- h. Menggunakan waktu dengan efektif.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada tindakan I siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator Pada Tindakan I Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator																								Σ	
		1			2			3			4			5			6			7			8				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ahmad Adibudin			√	√				√			√				√	√				√			√			15
2	Ahmad Fengki			√	√			√			√				√	√				√						√	15
3	Ainun Nafisah			√		√			√			√		√			√				√			√			19
4	Azizah			√	√				√			√		√		√				√			√			√	16
5	Bahrul Umam			√	√			√			√			√	√					√			√			√	16

6	Eko Firmansyah		√	√	√			√	√			√		√		√		15	
7	Elfiyanti		√	√		√		√		√		√					√	11	
8	Fatih Ridwan Munir		√		√	√		√			√		√	√				√	21
9	Fauzan Rizal Umami		√		√		√		√		√		√		√			√	23
10	Firman Sholeh		√		√	√			√	√		√		√		√			15
11	Hanafi		√		√	√			√	√		√		√			√		19
12	Ibnu Hidayah		√		√	√			√	√			√	√		√			18
13	Imam Mufid Baihaqi		√		√		√		√	√		√		√				√	22
14	Juharti		√		√		√	√			√		√	√				√	20
15	M. Faisal		√	√		√		√		√		√		√			√		10
16	M. Sefi Ali		√		√	√		√			√		√	√				√	16
17	M. Iko Mudin		√	√		√			√		√	√			√		√		15
18	M. Ali Imron		√	√		√		√			√	√		√			√		11
19	M. Fadli		√		√		√		√	√		√		√			√		18
20	M. Faisal		√		√	√		√		√		√	√				√		17
21	M. Hilal		√		√		√		√		√		√		√			√	24
22	M. Riski		√		√		√		√		√		√	√			√		15
23	M. Jai		√		√	√			√	√		√			√		√		19
24	Nofita Wulandari		√		√	√			√		√	√		√			√		18
25	Nofita Sari		√		√	√			√		√	√			√			√	21
26	Nurdiansyah		√	√		√		√			√	√		√			√		12
27	Nurul		√		√	√		√			√	√	√				√		16

Tabel 4.3

Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerjasama	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas
4	Kedisiplinan	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Siswa selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Siswa kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Siswa tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan berkomunikasi	3	Siswa mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok

	dengan anggota kelompok	2	Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		1	Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan LKS	3	Siswa selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Siswa kurang tekun dalam mengerjakan LKS
		1	Siswa tidak tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan Waktu dengan efektif	3	Siswa selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Siswa kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Siswa tidak menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.4

Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator Pada

Tindakan II Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator																								Σ			
		1			2			3			4			5			6			7			8						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Ahmad Adibudin			√	√					√			√			√	√	√				√			√				15
2	Ahmad Fengki			√	√					√			√			√	√	√				√			√			√	15
3	Ainun Nafisah			√		√				√			√			√			√			√			√			√	19
4	Azizah			√	√					√			√			√	√	√				√			√			√	16

5	Bahrul Umam		√	√		√			√		√	√		√		√		16	
6	Eko Firmansyah		√		√	√			√	√			√		√		√		15
7	Elfiyanti		√	√		√		√		√		√		√			√		11
8	Fatih Ridwan Munir		√			√	√		√			√		√	√			√	21
9	Fauzan Rizal Umami		√			√		√		√		√			√			√	24
10	Firman Sholeh		√			√		√		√		√			√			√	24
11	Hanafi		√		√	√			√	√	√			√			√		19
12	Ibnu Hidayah		√			√	√		√	√			√	√		√			18
13	Imam Mufid Baihaqi		√			√		√		√		√		√	√			√	22
14	Juharti		√			√		√	√		√		√	√				√	20
15	M. Faisal		√	√		√		√		√		√		√				√	12
16	M. Sefi Ali		√		√	√		√		√		√	√	√				√	16
17	M. Iko Mudin		√	√		√		√		√	√			√	√				15
18	M. Ali Imron		√	√		√		√		√	√		√				√		13
19	M. Fadli		√		√		√		√	√		√		√		√		√	18
20	M. Faisal		√		√		√		√		√		√	√			√		17
21	M. Hilal		√		√	√			√		√	√			√			√	20
22	M. Riski		√		√		√		√		√		√	√			√		15
23	M. Jai		√	√		√		√		√		√		√			√		10
24	Nofita Wulandari		√		√		√		√		√	√	√	√				√	18
25	Nofita Sari		√		√		√		√		√	√			√			√	21
26	Nurdiansy		√	√		√		√		√	√		√			√			12

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan I siklus I, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 21, yaitu M. Hilal dengan nilai indikator 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 M. Faisal. Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan II siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 9 dan 10, yaitu Fauzan Rizal Umami dan Firman Sholeh. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 23, yaitu M. Jai. Gambaran pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) siklus I adalah sebagai berikut:

Pada tahap awal, *think*, guru memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal-soal yang diberikan berjumlah 10 soal. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan berdiskusi atau bekerja sama dengan temannya, akan tetapi siswa diperbolehkan melihat buku paket dalam mengerjakan soal-soal. Siswa terlihat antusias pada saat mengerjakan soal, meskipun ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, sehingga masih sering melihat jawaban milik temanya. Mereka melakukan hal demikian karena mereka menganggap jawaban temanya lebih baik dari jawaban mereka.

Pada tahap yang kedua, *pair*, siswa bergabung dengan kelompok yang telah dibagi. Pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dengan anggota kelompok yang berjumlah empat anak. Jawaban hasil kerja masing-masing individu, dicocokkan dengan teman sekelompok, jika terdapat kesalahan, dibenarkan pada saat tersebut. Disini siswa sangat senang karena mereka bisa saling berbagi informasi dengan teman yang lain. Sehingga siswa yang awalnya ragu dalam menjawab soal, menjadi percaya diri karena hasil jawabannya merupakan hasil kerja kelompok.

Pada tahap yang ketiga, *share*, setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok atau siswa yang lain dipersilahkan untuk memberi pertanyaan, sanggahan, atau komentar terhadap kelompok yang tampil. Disini diskusi antara siswa dalam kelas berjalan. Sehingga siswa yang lain yang belum begitu mengerti akan materi, menjadi mengerti karena mereka turut mengikuti proses ini. Mereka bisa belajar dari teman-temanya.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Data Hasil Pre tes, Post Tes, dan Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Pretest		Post tes		Tes Hasil Belajar	
		Skor	Kriteria Huruf	Skor	Kriteria Huruf	Skor	Kriteria Huruf
1	Ahmad Adibudin	40	D	80	B	90	B
2	Ahmad Fengki	40	D	80	B	90	B
3	Ainun Nafisah	40	D	80	B	90	B
4	Azizah	50	C	80	B	90	B
5	Bahrul Umam	40	D	80	B	80	B
6	Eko Firmansyah	20	E	80	A	100	A
7	Elfiyanti	50	C	80	B	80	B
8	Fatih Ridwan Munir	40	D	80	B	80	B
9	Fauzan Rizal Umami	50	C	90	B	100	A
10	Firman Sholeh	60	C	80	B	80	B
11	Hanafi	60	C	80	B	80	B
12	Ibnu Hidayah	30	D	80	B	80	B
13	Imam Mufid Baihaqi	40	D	80	B	80	B
14	Juharti	60	C	80	B	80	B
15	M. Faisal	50	C	80	B	80	B
16	M. Sefi Ali	50	C	80	B	80	B
17	M. Iko Mudin	60	C	80	B	80	B
18	M. Ali Imron	60	C	80	B	80	B
19	M. Fadli	70	C	80	B	80	B
20	M. Faisal	60	C	80	B	80	B
21	M. Hilal	50	C	90	B	100	A
22	M. Riski	50	C	80	B	80	B

23	M. Jai	50	C	80	B	80	B
24	Nofita Wulandari	50	C	80	B	80	B
25	Nofita Sari	40	D	80	B	100	A
26	Nurdiansyah	40	D	80	B	80	B
27	Nurul Khotimah	70	C	80	B	80	B
28	Putri Widiawati	50	D	80	B	80	B
29	Risnatul Jannah	40	D	80	B	90	B
30	Santiyan Murni	40	D	80	B	90	B
31	Siti Nugfirah	40	D	80	B	90	B
32	Sofi Andre Sucipto	50	C	80	B	90	B
33	Tomi Sucipto	40	D	80	B	80	B
34	Uzay Luluasa	20	E	80	B	100	A
35	Dewi Nofita Sari	50	C	80	B	80	B
JUMLAH		1650		2820		2980	
RATA-RATA KELAS		47,14		80,57		85,14	

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥ 75 (*Standar Ketuntasan Minimum SMPN I Sumberjambe. Jember*)

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi	Jumlah Siswa
92-100	A	Tinggi Sekali	5
75-91	B	Tinggi	30
50-74	C	Cukup Tinggi	
25-49	D	Rendah	
0-24	E	Rendah Sekali	

Sumber : Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar.

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-*

Share) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik terbukti dengan peningkatan kognitif sebesar 70 % dan afektif sebesar 6 %.

Sedangkan dalam catatan lapangan tindakan I siklus I, terdapat beberapa peristiwa di kelas yang terekam, yaitu ; terdapat siswa yang membuat gaduh di kelas yaitu siswa dengan nomor absen 23 dan 26. Nama siswa dengan nomor absen 23 adalah M. Jai, nomor absen 26 adalah Nurdiansyah. Siswa tersebut membuat gaduh dalam kelas pada saat lengah pengawasan guru. Selain itu, karena siswa tersebut menempati posisi duduk dengan kelompok siswa yang sering membuat gaduh dalam kelas Dengan adanya siswa yang membuat gaduh, proses pembelajaran terganggu, namun tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan tindakan dan kondisi kelas pada tindakan I siklus I.

4. Refleksi Siklus I

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b) Dua orang siswa mengganggu dalam pelaksanaan *Ithink*, yaitu: 1) M. Jai, nomor absen 23 ; (2) Nurdiansyah, nomor absen 26

C. Paparan data Siklus II

Tindakan III

1. Perencanaan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I yang direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I, maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kekurangan-kerungan yang terjadi dari hasil refleksi siklus I antara lain:

- a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b) Dua orang siswa mengganggu dalam pelaksanaan *Ithink*, yaitu: 1) M. Jai, nomor absen 23 ; (2) Nurdiansyah, nomor absen 26

Adapun solusi yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi di atas antara lain:

- a) Guru memberikan peringatan agar setiap siswa mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok, akan dikurangi nilainya.

- b) Dua orang siswa yang mengganggu teman yang lain pada saat pelaksanaan *think*, dipisahkan tempat duduknya dan diberi pengawasan lebih.

Pembelajaran yang diterapkan pada tindakan III siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) pada mata pelajaran Agama Islam. Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal (*persiapan*), tahap inti (*pelaksanaan*), dan tahap akhir (*penutup*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II ini sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dengan pokok bahasan yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru bidang studi.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran, peneliti mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMPN I Sumberjambe.
- b) Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*), peneliti memberikan pengarahan secara detail

kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) serta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah untuk mengikuti pembelajaran.

- c) Untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok, Peneliti memberikan peringatan bahwa, jika terdapat siswa yang membuat gaduh, tidak mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka akan dicatat dan akan mempengaruhi nilai siswa (semua siswa dalam kelas mendengarkan informasi dari guru dan tenang).
- d) Peneliti memberikan perhatian terhadap siswa yang membuat gaduh, dengan begitu siswa yang membuat gaduh tersebut akan lebih tenang, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan siklus I tetapi peneliti menambahkan aspek psikomotorik, sehingga dibuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif, dan lembar pengamatan aspek psikomotorik. Selain itu, sama halnya dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dibuat pre tes (*yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan*); post tes (*yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan*); dan tes hasil belajar (*yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan materi siswa setelah*

pelaksanaan pembelajaran). Soal-soal pre tes, post tes, dan tes hasil belajar berupa soal tes tulis dengan bentuk obyektif pilihan ganda.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan III

Tindakan III siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Waktu pelaksanaan 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Pelaksanaan tindakan III didasarkan pada tahap perencanaan tindakan III yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II. Kompetensi dasar pada pertemuan kali ini adalah Menjelaskan tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat, Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II,. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yaitu tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, serta catatan lapangan. Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan observasinya adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai Guru ruang kelas IV untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi, pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Setelah pembacaan presensi

selesai, guru membagikan pre tes kepada siswa berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan pre tes, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan inti, Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair- Share*) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Sare*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu tentang Tugas-tugas dan sifat-sifat malaikat. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan)*. Ketika berpasangan dalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Pertemuan pertama siklus II (tindakan III),

tahapan TPS hanya sampai pada *pair (berpasangan)*, sedangkan tahap *share (berbagi)* dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II (tindakan IV).

Tindakan IV

b. Pelaksanaan Tindakan IV

Pertemuan kedua siklus II (tindakan IV), dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 30 April 2013. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Akhir siklus II, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*). Setelah pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) selesai, diadakan tes hasil belajar yang mencakup keseluruhan materi yang telah

dipelajari. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.7

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share
Oleh Siswa**

Materi : Tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat

Observer : Hilmi Azis Fuadiy

TAHAP	ASPEK YANG DIOBSERVASI			
		Ya	Tidak	Komentar
Pendahuluan	• Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	√		
	• Siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan	√		
	• Siswa mengerjakan soal Pre tes yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu	√		
Kegiatan inti	• Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode <i>Think Pair Share</i>	√		
Think	• Siswa mengerjakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu	√		

Pair	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasangannya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan 	√		
Share	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasangannya di depan kelas 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan siswa saling bergantian mengungkapkan hasil diskusinya 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang 	√		

	sedang mempresentasikan hasil diskusinya			
	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan pendapat dengan pasangan yang lain 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah terselesaikan 	√		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru 	√		

3. Pengamatan Siklus II

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan III dan IV siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif, psikomotorik dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair- Share*) oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan III dan IV siklus II diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Menjaga kebersihan kelas
6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
7. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
8. Menggunakan waktu dengan efektif.

Adapun ketercapaian kemampuan ranah afektif siswa tiap indikator pada tindakan III dan IV siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator Tindakan III

Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator																								Σ	
		1			2			3			4			5			6			7			8				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ahmad Adibudin			√	√				√			√				√	√				√		√				15
2	Ahmad Fengki			√	√			√			√				√	√				√						√	15
3	Ainun Nafisah			√		√			√			√		√			√				√			√		√	19
4	Azizah			√	√				√			√		√		√				√			√		√		16
5	Bahrul			√	√			√			√			√		√	√				√			√		√	16

27	Nurul Khotimah			√			√		√				√	√				√	√	√			18	
28	Putri Widiawati			√		√		√					√		√			√				√		16
29	Risnatul Jannah			√	√			√					√	√				√		√				15
30	Santiyan Murni			√	√			√					√	√				√					√	15
31	Siti Nugfirah			√		√		√					√		√				√		√			19
32	Sofi Andre Sucipto			√	√			√					√		√				√			√		16
33	Tomi Sucipto			√	√			√					√	√					√			√		16
34	Uzay Luluasa			√			√		√				√						√				√	24
35	Dewi Nofita Sari			√	√			√					√		√							√		11

Keterangan:

1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Menjaga kebersihan kelas
6. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
7. Ketekunan dalam mengerjakan LKS
8. Menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.9**Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa**

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerjasama	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas
4	Kedisiplinan	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Siswa selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Siswa kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Siswa tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan berkomunikasi	3	Siswa mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok

	dengan anggota kelompok	2	Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		1	Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan LKS	3	Siswa selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Siswa kurang tekun dalam mengerjakan LKS
		1	Siswa tidak tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan Waktu dengan efektif	3	Siswa selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Siswa kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Siswa tidak menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4.10

Penguasaan Kemampuan Ranah Afektif Siswa Tiap Indikator Pada

Tindakan IV Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator																								Σ			
		1			2			3			4			5			6			7			8						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Ahmad Adibudin			√	√					√			√			√	√	√				√			√				15
2	Ahmad Fengki			√	√					√			√			√	√	√				√			√			√	15
3	Ainun Nafisah			√		√				√			√			√			√			√			√			√	19
4	Azizah			√	√					√			√			√	√	√				√			√			√	16

5	Bahrul Umam		√	√		√			√		√	√		√		√		16	
6	Eko Firmansyah		√		√		√		√		√		√		√		√		24
7	Elfiyanti		√	√		√		√		√		√		√		√		11	
8	Fatih Ridwan Munir		√		√	√		√		√		√		√		√		21	
9	Fauzan Rizal Umami		√		√		√		√		√		√		√		√		23
10	Firman Sholeh		√		√		√		√		√		√		√		√		24
11	Hanafi		√	√		√		√	√	√		√		√		√		16	
12	Ibnu Hidayah		√		√	√		√	√		√		√	√	√			18	
13	Imam Mufid Baihaqi		√		√		√		√	√		√		√		√		22	
14	Juharti		√		√		√		√		√		√		√		√		24
15	M. Faisal		√	√		√		√		√		√		√		√		10	
16	M. Sefi Ali		√		√	√		√		√		√	√	√		√		16	
17	M. Iko Mudin		√	√		√		√		√	√		√		√	√		15	
18	M. Ali Imron		√	√		√		√		√		√		√		√		11	
19	M. Fadli		√		√		√		√	√		√		√		√		18	
20	M. Faisal		√		√		√		√		√		√	√		√		17	
21	M. Hilal		√		√		√		√		√		√		√		√		24
22	M. Riski		√		√		√		√		√		√	√		√		15	
23	M. Jai		√		√	√		√		√		√		√		√		16	
24	Nofita Wulandari		√		√		√		√		√	√	√		√		√		18
25	Nofita Sari		√		√		√		√		√		√		√		√		24
26	Nurdiansyah		√	√		√		√		√	√		√		√		√		12

Tabel 4.11

Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerjasama	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas
4	Kedisiplinan	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Siswa selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Siswa kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Siswa tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok	3	Siswa mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		2	Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		1	Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan	3	Siswa selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Siswa kurang tekun dalam mengerjakan LKS

	LKS	1	Siswa tidak tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan Waktu dengan efektif	3	Siswa selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Siswa kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Siswa tidak menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan data kemampuan ranah afektif siswa pada tindakan III siklus II, dapat diketahui nilai kemampuan ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21 dan 34, yaitu Eko Firmansyah, Firman Sholeh, Juharti, M Hilal dan Uzay Luluasa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 yaitu M Faisal. pada kemampuan ranah penguasaan ranah afektif siswa tindakan IV siklus II diketahui bahwa siswa yang memperoleh indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21, 25 dan 34 yaitu Eko Firmansyah, Firman Sholeh, Juharti, M Hilal, Nofita Sari dan Uzay Luluasa. Sedangkan yang memperoleh nilai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 yaitu M Faisal.

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah kognitif siswa pada siklus II berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Data Hasil Pretes, Post Test dan Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Pretest		Post tes		Tes Hasil Belajar	
		Skor	Kriteria Huruf	Skor	Kriteria Huruf	Skor	Kriteria Huruf
1	Ahmad Adibudin	60	C	80	B	90	B

2	Ahmad Fengki	50	C	80	B	90	B
3	Ainun Nafisah	70	C	80	B	100	A
4	Azizah	50	C	80	B	100	A
5	Bahrul Umam	40	D	80	B	80	B
6	Eko Firmansyah	60	C	80	B	100	A
7	Elfiyanti	50	C	80	B	80	B
8	Fatih Ridwan Munir	70	C	80	B	80	B
9	Fauzan Rizal Umami	50	C	90	B	100	A
10	Firman Sholeh	60	C	80	B	100	A
11	Hanafi	60	C	80	B	80	B
12	Ibnu Hidayah	70	C	80	B	80	B
13	Imam Mufid Baihaqi	50	C	80	B	90	B
14	Juharti	50	C	80	B	100	A
15	M. Faisal	50	C	80	B	80	B
16	M. Sefi Ali	50	C	80	B	90	B
17	M. Iko Mudin	60	C	80	B	80	B
18	M. Ali Imron	60	C	80	B	100	A
19	M. Fadli	70	C	80	B	100	A
20	M. Faisal	60	C	80	B	100	A
21	M. Hilal	50	C	90	B	100	A
22	M. Riski	50	C	80	B	80	B
23	M. Jai	50	C	80	B	80	B
24	Nofita Wulandari	50	C	80	B	100	A
25	Nofita Sari	70	C	80	B	100	A
26	Nurdiansyah	50	C	80	B	90	B
27	Nurul Khotimah	60	C	80	B	80	B

28	Putri Widiawati	60	C	80	B	90	B
29	Risnatul Jannah	50	C	80	B	90	B
30	Santiyan Murni	60	C	80	B	80	B
31	Siti Nugfirah	70	C	80	B	80	B
32	Sofi Andre Sucipto	50	C	80	B	90	B
33	Tomi Sucipto	50	C	80	B	100	A
34	Uzay Luluasa	60	C	80	B	80	B
35	Dewi Nofita Sari	50	C	80	B	100	A
JUMLAH		1970		2820		3160	
RATA-RATA KELAS		56,28		80,57		90,28	

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapat nilai ≥ 75 (*Standar Ketuntasan Minimum SMPN I Sumberjambe. Jember*)

Sedangkan lembar observasi pada ranah psikomotorik meliputi empat indikator, yaitu :

1. Mendiskripsikan pengertian iman kepada malaikat
2. Menyebutkan nama-nama malaikat
3. Menyebutkan tugas-tugas malaikat
4. Menyebutkan sifat-sifat malaikat

Adapun data ketercapaian kemampuan ranah psikomotorik siswa berdasarkan pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

No	Nama Siswa	Indikator												Σ	
		1			2			3			4				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ahmad Adibudin			√	√				√			√			8
2	Ahmad Fengki			√	√			√				√			7
3	Ainun Nafisah			√		√			√				√		10

4	Azizah			√	√				√			√	9
5	Bahrul Umam			√	√			√				√	8
6	Eko Firmansyah			√			√			√		√	12
7	Elfiyanti			√	√			√			√		6
8	Fatih Ridwan Munir			√			√		√			√	10
9	Fauzan Rizal Umami	√				√				√		√	10
10	Firman Sholeh			√			√			√		√	12
11	Hanafi			√	√				√			√	9
12	Ibnu Hidayah			√			√		√			√	9
13	Imam Mufid Baihaqi	√					√			√		√	11
14	Juharti			√			√			√		√	12
15	M. Faisal			√	√			√			√		6
16	M. Sefi Ali			√		√		√				√	9
17	M. Iko Mudin			√	√			√				√	8
18	M. Ali Imron			√	√			√				√	8
19	M. Fadli			√		√			√			√	10
20	M. Faisal			√		√		√				√	9
21	M. Hilal			√			√			√		√	12
22	M. Riski Alamsyah			√		√			√			√	10
23	M. Jai Ilham	√					√	√			√		8
24	Nofita Wulandari			√		√			√			√	10
25	Nofita Sari			√			√			√		√	12
26	Nurdiansyah			√	√			√			√		6
27	Nurul Khotimah			√	√				√			√	9
28	Putri Widiawati			√		√			√			√	10
29	Risnatul Jannah			√	√				√			√	8
30	Santiyan Murni			√	√			√				√	7
31	Siti Nofirah			√		√			√			√	10

32	Sofi Andre Sucipto			√	√				√			√	9
33	Tomi Firmansyah			√	√			√				√	8
34	Uzay Luluasa			√			√			√		√	12
35	Dewi Nofita Sari			√			√	√				√	9

Tabel 4.14

Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Psikomotorik Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Mendeskripsikan pengertian iman kepada malaikat	3	Mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan benar
		2	Mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan kurang benar
		1	Tidak dapat mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan tepat
2	Menyebutkan nama-nama malaikat	3	Mampu menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
3	Menyebutkan tugas-tugas malaikat	3	Mampu menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
4	Menyebutkan sifat-sifat malaikat	3	Mampu menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan sifat-sifat

			malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar

Tabel 4.15

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi	Jumlah Siswa
92-100	A	Tinggi Sekali	14
75-91	B	Tinggi	21
50-74	C	Cukup Tinggi	
25-49	D	Rendah	
0-24	E	Rendah Sekali	

Sumber : Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*.

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aspek kognitif sebesar 60 % dan afektif sebesar 29 %, Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas sudah dapat dikontrol oleh guru dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan siswa juga sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kerjasama siswa dalam kelompok sudah terlihat baik.

4. Refleksi Siklus II

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan IV siklus II (ranah afektif), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus

diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada tindakan IV siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas.

Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari paparan data hasil penelitian dapat dianalisa dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya, yaitu antara pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Koopeatif dengan metode Think-Pair-Share dengan yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode Think-Pair-share, memiliki hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode Think-Pair-Share siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada ineteraksi antar sesama manusia yang berbeda agar terhindar dari kesalah paham. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar agar memungkinkan siswa dapat belajar secara efisien, sehingga jika siswa belajar secara efisien, maka prestasi siswa pun akan ikut meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share, hampir 80% siswa merasakan peningkatan yang besar terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

A. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode TPS (*Think-Pair-Share*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember

Dalam perencanaan ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama islam siswa kelas VII di SMPN I Sumberjambe Jember.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama studi pendahuluan, kegiatan tersebut antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMPN I Sumberjambe Jember, untuk memohon ijin melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, termasuk mengamati masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran Agama Islam.
3. Mengadakan wawancara dengan guru bidang studi.

Setelah studi penahuluan selesai, dilanjutkan dengan tahap perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Melaksanakan diskusi dengan guru bidang studi untuk menyamakan persepsi dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Merancang kegiatan pembelajaran berupa penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*)
3. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.

Kegiatan pertama, diskusi dengan guru bidang studi. Dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam memperoleh kesepahaman tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kedua, menyusun rancangan pembelajaran, dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal-hal yang termuat dalam RPP tersebut adalah satuan pendidikan, mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/semester, alokasi waktu, hari/tanggal pelaksanaan, guru/Pembina, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. RPP dirancang dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari satu RPP. Tiap RPP dirancang untuk dilaksanakan dua kali pertemuan (*karena waktu satu siklus tidak memungkinkan untuk dilaksanakan satu kali pertemuan*), dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. RPP siklus II pada dasarnya sama dengan RPP yang dirancang untuk siklus I, tetapi ada beberapa revisi dan modifikasi yang disesuaikan dengan temuan dan refleksi pada siklus I.

Kegiatan ketiga, menyusun tes. Untuk menyusun tes ini, tentu saja disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan terakhir, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan. Jadwal disusun berdasarkan jam pelajaran yang disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN I Sumberjambe Jember.

B. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode TPS (*Think-Pair-Share*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahapan pembelajaran pada siklus I, terdapat satu indikator yang masih belum bisa mendapatkan skor maksimal, indikator tersebut terdapat dalam indikator tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan dilakukannya pembelajaran kooperatif dengan metode Think-pair-share dalam kegiatan pembelajarannya.

Pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II tidak terdapat indikator yang memperoleh skor tidak maksimal. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*), guru bertindak sebagai mediator, tugas guru dalam hal ini adalah mengamati jalannya pembelajaran, dan memberikan solusi kepada siswa apabila menghadapi kesulitan.

Pada tahap akhir setiap siklus, guru memberikan tes kepada siswa, yaitu post tes. Post tes disetiap akhir siklus disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada siklus I dan siklus II.

**C. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (*Think-Pair-Share*)
Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember**

Dalam penelitian ini, prestasi atau hasil belajar siswa yang diteliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik . Penilaian tiap ranah berbeda. Rincian tingkat penilaian setiap ranah akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Tingkat kemampuan ranah kognitif siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada jumlah siswa yang . Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai A berjumlah 5 siswa dan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai A berjumlah 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada ranah kognitif siswa. Pada nilai B terjadi penurunan. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai B berjumlah 30 siswa dan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai B berjumlah 21 siswa.

Secara garis besar diperoleh data, bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sudah terlihat, yaitu dengan adanya siswa-siswa yang memperoleh nilai melebihi dari SKM (standar ketuntasan minimum) SMPN I Sumberjambe Jember.

2. Ranah Afektif

Tingkat hasil belajar pada ranah afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II akan dibahas sebagai berikut:

Hasil Pengamatan

- a. Tindakan I siklus I, Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 21, yaitu M. Hilal dengan nilai indikator 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15, yaitu M. Faisal dengan nilai indikator 10.
- b. Tindakan II siklus I, siswa yang mendapatkan nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 9 dan 10, yaitu Fauzan Rizal Umami dan Firman Sholeh dengan nilai 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 23, yaitu M. Jai dengan nilai 10.

- c. Tindakan III siklus II, Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21 dan 34, yaitu Eko Firmansyah, Firman Sholeh, Juharti, M Hilal dan Uzay Luluasa dengan nilai 24. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nomor absen 15 yaitu M Faisal dengan nilai 10.
- d. Tindakan IV siklus II, siswa yang memperoleh indikator tertinggi adalah siswa dengan nomor absen 6, 10, 14, 21, 25 dan 34 yaitu Eko Firmansyah, Firman Sholeh, Juharti, M Hilal, Nofita Sari dan Uzay Luluasa dengan nilai 24. Sedangkan yang memperoleh nilai indikator terendah adalah siswa dengan nomor absen 15 yaitu M Faisal dengan nilai 10.

Peningkatan aspek afektif yang paling signifikan adalah meningkatnya kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan dalam kelas dan meningkatnya ketrampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel penguasaan kemampuan ranah afektif siswa.

3. Ranah Psikomotorik

Tingkat hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Secara keseluruhan hasil penguasaan kemampuan ranah psikomotorik siswa menunjukkan

siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah siswa dengan nomor absen: 6, 10, 14, 21, 25 dan 34 yaitu dengan total skor 12. Sementara siswa yang memperoleh skor terendah adalah siswa dengan nomor absen: 7, 15 dan 26. Secara garis besar diperoleh data, bahwa siswa telah memahami materi dan siswa telah mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dengan baik.

Dari paparan data hasil penelitian di atas dapat ditarik titik kesinambungan anatar teori dan hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Yaitu di mana siswa mengalami kemajuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share sangat diperlukan dalam pembelajaran Agama Islam, karena pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMPN I Sumberjambe, Jember, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat di ketahui dengan meningkatnya aspek afektif, kognitif dan psikomotorik masing-masing siswa. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share terhitung sukses dan sangat mudah untuk diterapkan, hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan dalam proses penerapannya.
2. Penerapan Pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair-share sangat efektif dalam proses belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat dan motivasi yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan.
3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan metode think-pair-share memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang kondusif, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan
2. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat Zakiyah. 1987. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta:
Gunung Agung
- Djamarah Saiful Bahri. 1994. *prestasi belajar dan kompetensi guru* Surabaya:
Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Herawati Susilo. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan
PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran
Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran
Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru
dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. Malang: Lembaga
Penelitian Universitas Negeri Malang
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Muhaimin. 2001. M.A.et.al,*Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosda Karya
- Moleong Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung:PT Remaja Rosda
Karya
- Nazir M.. 1988. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*
Malang: UM Press

- Rahayu Sri. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. Chimera
- Sa'dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* Malang: Lembaga Penelitian UM
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT TRemaja Rosda Karya
- Wahidmurni dan Ali Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* Malang : UM Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Satuan Pendidikan	: SMPN I SUMBERJAMBE
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	: Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan arti Beriman Kepada Malaikat Menyebutkan nama-nama Malaikat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2X35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Selasa 09 April 2013
Guru/Pembina	: Sapraun, S.pdI

A. Indikator

- 1) Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2) Menyebutkan nama-nama Malaikat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu :

- 1) Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2) Menyebutkan nama-nama Malaikat.

C. Materi Pembelajaran

- 1.) Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2.) Nama-nama Malaikat.

D. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.
- 2) BKS Pendidikan Agama Islam Kelas VII MGMP PAI Kabupaten Jember.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Salam pembuka, berdoa, dan absen	10 Menit
2	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan yel-yel sebelum memulai pelajaran	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	
4	Guru membagikan pre tes dan meminta siswa mengerjakannya	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 Menit
2	Pertama: think Guru membagikan soal dan meminta siswa menjawab pertanyaan tentang materi pengertian beriman kepada malaikat dan nama-nama malaikat (<i>dikerjakan dalam dalam lembar jawaban yang tersedia</i>)	
3	Setelah selesai mengerjakan soal Pre tes siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban	
4	Kedua: pair Setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di	

	langkah pertama, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok.	
5	Kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan kelompok masing-masing. (<i>satu kelompok terdiri dari 5 siswa</i>)	15 Menit
6	Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula.	
7	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan secara individu.	15 Menit
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian malaikat dan nama-nama malaikat yang belum dimengerti	5 Menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang pengertian malaikat dan nama-nama malaikat, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	
Total Durasi Waktu		70 menit

F. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian iman kepada malaikat dan nama-nama malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian malaikat dan nama-nama malaikat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA**

Satuan Pendidikan	: SMPN I SUMBERJAMBE
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi	: Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan arti Beriman Kepada Malaikat Menyebutkan nama-nama Malaikat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2X35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Selasa 16 April 2013
Guru/Pembina	: Sapraun, S.pdI

A. Indikator

- 1) Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2) Menyebutkan nama-nama Malaikat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu :

- 1) Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2) Menyebutkan nama-nama Malaikat.

C. Materi Pembelajaran

- 1.) Pengertian Iman Kepada Malaikat.
- 2.) Nama-nama Malaikat.

D. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.
- 2) BKS Pendidikan Agama Islam Kelas VII MGMP PAI Kabupaten Jember.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Salam pembuka, berdoa, dan absen	10 Menit
2	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan yel-yel sebelum memulai pelajaran	
3	Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	
4	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	5 Menit
2	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu	
3	Masing-masing kelompok mengutus dua orang temanya untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban. Sementara kelompok lain (siswa lain) menyimak jawaban temanya.	15 Menit
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan bertukar jawaban.	10 Menit
5	Guru memberikan evaluasi atas jawaban	10 Menit

	dari masing-masing kelompok	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian iman kepada malaikat dan nama-nama malaikat yang belum dimengerti	5 Menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang pengertian iman kepada malaikat dan nama-nama malaikat, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10 Menit
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 Menit
Total Durasi Waktu		70 Menit

F. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian iman kepada malaikat, dan nama-nama malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian iman kepada malaikat, dan nama-nama

malaikat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA

Satuan Pendidikan : SMPN I SUMBERJAMBE
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat
Kompetensi Dasar : Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat
Menyebutkan sifat-sifat Malaikat
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2X35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2013
Guru/Pembina : Sapraun, S.pdI

A. Indikator

- 1) Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat.
- 2) Menyebutkan sifat-sifat Malaikat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu :

- 1) Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat.
- 2) Menyebutkan sifat-sifat Malaikat.

C. Materi Pembelajaran

- 1.) Tugas-tugas Malaikat.
- 2.) Sifat-sifat Malaikat.

D. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.
- 2) BKS Pendidikan Agama Islam Kelas VII MGMP PAI Kabupaten Jember.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Salam pembuka, berdoa, dan absen	10 Menit
2	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan yel-yel sebelum memulai pelajaran	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	
4	Guru membagikan pre tes dan meminta siswa mengerjakannya	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 Menit
2	Pertama: think Guru membagikan soal dan meminta siswa menjawab pertanyaan tentang materi tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat (<i>dikerjakan dalam dalam lembar jawaban yang tersedia</i>)	
3	Setelah selesai mengerjakan soal Pre tes siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban	
4	Kedua: pair Setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di	

	langkah pertama, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok.	
5	Kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan kelompok masing-masing. (<i>satu kelompok terdiri dari 5 siswa</i>)	15 Menit
6	Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula.	
7	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan secara individu.	15 Menit
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat yang belum dimengerti	5 Menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	
Total Durasi Waktu		70 menit

F. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

3. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

4. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II
PERTEMUAN KEEMPAT

Satuan Pendidikan : SMPN I SUMBERJAMBE
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat
Kompetensi Dasar : Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat
Menyebutkan Sifat-sifat Malaikat
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 2X35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal : Selasa 30 April 2013
Guru/Pembina : Sapraun, S.pdI

A. Indikator

- 1) Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat.
- 2) Menyebutkan Sifat-sifat Malaikat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu :

- 1) Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat.
- 2) Menyebutkan Sifat-sifat Malaikat.

C. Materi Pembelajaran

- 1.) Tugas-tugas Malaikat.
- 2.) Sifat-sifat Malaikat.

D. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.
- 2) BKS Pendidikan Agama Islam Kelas VII MGMP PAI Kabupaten Jember.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Salam pembuka, berdoa, dan absen	10 Menit
2	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan yel-yel sebelum memulai pelajaran	
3	Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	
4	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	5 Menit
2	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu	
3	Masing-masing kelompok mengutus dua orang temanya untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban. Sementara kelompok lain (siswa lain) menyimak jawaban temanya.	15 Menit
4	Guru memberikan kesempatan kepada	10 Menit

	siswa untuk saling bertanya dan bertukar jawaban.	
5	Guru memberikan evaluasi atas jawaban dari masing-masing kelompok	10 Menit
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat yang belum dimengerti	5 Menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang tugas-tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10 Menit
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 Menit
Total Durasi Waktu		70 Menit

F. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi tugas-tugas malaikat, dan sifat-sifat malaikat. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian iman kepada malaikat, dan nama-nama

malaikat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

2. Penilaian Proses

Mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* oleh guru dan siswa. Instrumen penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa, lembar pengamatan aspek kognitif, lembar pengamatan aspek afektif.

Lampiran II

Soal-Soal Pre Tes dan Post Tes Siklus I

Pilihlah jawaban yang benar, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Iman kepada malaikat termasuk rukun iman ke...

a. empat	c. dua
b. tiga	d. lima
2. Malaikat yang bertugas menjaga pintu surga adalah malaikat...

a. raqib	c. atid
b. ridwan	d. malik
3. Malaikat adalah bentuk jama' dari malakun ya berasal dari kata malaka yang berarti ...

a. mengemukakan pesan	c. menyampaikan pesan
b. memberikan pesan	d. menerima pesan
4. Ruhul amin adalah nama lain dari malaikat...

a. jibril	c. mikail
b. israfil	d. izrail
5. Jumlah malaikat sangat banyak akan tetapi yang wajib diketahui ada...

a. dua puluh	c. sepuluh
b. dua puluh lima	d. lima belas
6. Malaikat izrail bertugas...

a. mencabut nyawa	c. mencatat amal baik
b. meniup sangkakala	d. membagi rizki
7. Ruhul Quddus artinya ruh yang...

a. gaib	c. halus
b. bersih	d. suci
8. Iman kepada malaikat hukumnya...

a. sunnah	c. mubah
b. wajib	d. haram

9. Dibawah ini termasuk sifat-sifat malaikat kecuali...
- a. selalu bertasbih kepada Allah
 - b. tidak memiliki nafsu
 - c. selalu benar
 - d. menikah
10. Malaikat yang bertugas mencatat amal baik adalah malaikat...
- a. munkar
 - b. raqib
 - c. nakir
 - d. atid

Soal-Soal Pre Tes dan Post Tes Siklus II

Pilihlah jawaban yang benar, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Malaikat yang membagi rezki adalah...

a. Jibril	c. Izrail
b. Mikail	d. Israfil
2. Malaikat yang bertugas menjaga pintu surga adalah malaikat...

a. raqib	c. atid
b. ridwan	d. malik
3. Malaikat Israfil meniup sangkakala pada saat...

a. Idul fitri	c. saat orang mati
b. Kiamat	d. Idhul adha
4. Ruhul Quddus adalah nama lain dari malaikat...

a. jibril	c. mikail
b. israfil	d. izrail
5. Jumlah malaikat sangat banyak akan tetapi yang wajib diketahui ada...

c. dua puluh	c. sepuluh
d. dua puluh lima	d. lima belas
6. Malaikat izrail bertugas...

a. mencabut nyawa	c. mencatat amal baik
b. meniup sangkakala	d. membagi rizki
7. Ruhul Amin artinya ruh yang...

a. gaib	c. halus
b. terpercaya	d. suci
8. Iman kepada malaikat hukumnya...

a. sunnah	c. mubah
b. wajib	d. haram
9. Dibawah ini termasuk sifat-sifat malaikat kecuali...

a. selalu bertasbih kepada Allah	c. selalu benar
b. tidak memiliki nafsu	d. menikah

10. Malaikat yang bertugas mencatat amal baik adalah malaikat...

a. munkar

c. nakir

b. raqib

d. atid

Lampiran III

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share

Oleh Siswa

Materi : Pengertian iman kepada malaikat dan nama-nama malaikat

Observer : Hilmi Azis Fuadiy

TAHAP	ASPEK YANG DIOBSERVASI			
		Ya	Tidak	Komentar
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal Pre tes yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu 	√		
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode <i>Think Pair Share</i> 	√		
Think	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu 	√		
Pair	<ul style="list-style-type: none"> Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan 	√		

	yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku			
	• Siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban	√		
	• Ada perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya	√		
	• Siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya	√		
	• Siswa menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasanganya	√		
	• Siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan	√		
Share	• Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasanganya di depan kelas	√		
	• Pasangan siswa saling bergantian mengungkapkan hasil diskusinya	√		
	• Pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	√		
	• Pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	√		

	menanggapi perbedaan pendapat dengan pasangan yang lain			
	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah terselesaikan 	√		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas 		√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus 	√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru 	√		

Lampiran IV

Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	3	Hadir pada waktu proses belajar
		2	Terlambat pada waktu proses belajar
		1	Tidak hadir pada waktu proses belajar
2	Kerjasama	3	Dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		2	Kurang dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
		1	Tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok
3	Keaktifan dalam kelas	3	Aktif di dalam kelas
		2	Kurang aktif di dalam kelas
		1	Tidak aktif di dalam kelas
4	Kedisiplinan	3	Disiplin
		2	Kurang disiplin
		1	Tidak disiplin
5	Menjaga kebersihan kelas	3	Siswa selalu menjaga kebersihan kelas
		2	Siswa kurang menjaga kebersihan kelas
		1	Siswa tidak menjaga kebersihan kelas
6	Keterampilan	3	Siswa mampu berkomunikasi dengan anggota

	berkomunikasi dengan anggota kelompok		kelompok
		2	Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
		1	Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok
7	Ketekunan dalam mengerjakan LKS	3	Siswa selalu tekun dalam mengerjakan LKS
		2	Siswa kurang tekun dalam mengerjakan LKS
		1	Siswa tidak tekun dalam mengerjakan LKS
8	Menggunakan Waktu dengan efektif	3	Siswa selalu menggunakan waktu dengan efektif
		2	Siswa kurang menggunakan waktu dengan efektif
		1	Siswa tidak menggunakan waktu dengan efektif

Lampiran V

Kriteria Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Psikomotorik Siswa

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Mendeskripsikan pengertian iman kepada malaikat	3	Mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan benar
		2	Mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan kurang benar
		1	Tidak dapat mendeskripsikan Pengertian iman kepada malaikat dengan tepat
2	Menyebutkan nama-nama malaikat	3	Mampu menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan nama-nama malaikat dengan benar
3	Menyebutkan tugas-tugas malaikat	3	Mampu menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar
4	Menyebutkan sifat-sifat malaikat	3	Mampu menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar
		2	Kurang tepat menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar
		1	Tidak dapat menyebutkan sifat-sifat malaikat dengan benar

Lampiran VI



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE

Sukosari no. 10 Cumedak Sumberjambe Jember Telp. 0331- 593721

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP negeri 1 Sumberjambe |
| 2. Alamat | |
| Jalan | : Sukosari No. 10 Cumedak |
| Kecamatan | : Sumberjambe |
| Kab. / Kota | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| 3. No. Telp. / HP | : (0331) 593721 / 085236892463 |
| 4. NSS/ NSM/NDS | : 201052409146 |
| 5. Akreditasi | : B |
| 6. Tahun didirikan | : 1984 |
| 7. Tahun beroperasi | : 1984 |
| 8. Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah |
| a. Status Tanah | : Sertifikat Tanah |
| b. Luas Tanah | : 16.030 m ² |
| 9. Status Bangunan Milik | : Pemerintah |
| a. Surat Ijin Bangunan | : 503648/168/46315/1984 &
503648/064/46315/1985 |
| b. Luas seluruh bangunan | : 1.381 m ² |
| 10. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah | |
| a. Nomor | : 0021 01 027977 50 1 |
| b. Atas Nama | : SMP Negeri 1 Sumberjambe |
| c. Nama Bank & Cabang | : Bank BRI Cabang Jember |

11. Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Juml. Pendaf tar	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah (7 + 8 + 9)		
		Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.	Jml. Siswa		Jml. Rmbl.
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2008/2009	167 org	87	80	4 rdbl	89	65	4 rdbl	109	57	4 rdbl	285	202	12 rdbl
2009/2010	212 org	82	75	4 rdbl	84	79	4 rdbl	87	63	4 rdbl	248	237	12 rdbl
2010/2011	178 org	94	75	4 rdbl	80	95	4 rdbl	79	77	5 rdbl	253	247	13 rdbl

12. Data Ruang Kelas

Nama Ruang	Jumlah Ruang Kelas				Juml Ruang lain yg digunakan utk. R. Kls		Total Ruang utk R. Kla = d + f
	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah	Nama Ruang	Jml.	
	7 x 9 m ²	> 63 m ²	< 63 m ²	= a+b+c			
a	b	c	d	e	f	g	
Ruang Kelas	3	-	9	12	Lap IPA	1	13

13. Data Ruang Lainnya

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
R. Perpustakaan	12 x 7	1	R. Lab Multi Media	12 x 8	1
Ruang Lab IPA	13 x 9	1	R. Kesenian	-	-
Ruang Lab IPA	15 x 8	1	R. Kasek	4 x 4	1
Ruang Lab Bahasa	... x ...	-	R. Guru	8 x 5,5	1

Ruang Lab Komputer	5,5 x 7	1	R. UKS	-	-
R. Keterampilan	11 x 6	1	R. Wc / Jamban	8 x 3	2

14. Data Guru, TU & Staf

Guru / Staf	Pendidikan Terakhir								
	SMA	PGSMP	D1	D2	D3	S1	S2	Jumlah	
								L	P
Guru Tetap (PNS)						14	1	11	4
GTT (Honor)				1		9		4	6
TU (PNS)	1							1	
TU (Honorer)	2		1		1			2	2
Satpam								1	
Cleaning Service								1	

Catatan :

Data yang disampaikan dapat dipertanggungjawaban kebenarannya

Lampiran VII



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang

Nama : Hilmi Azis Fuadiy
 NIM : 09110163
 Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag
 Judul Skripsi : "Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberjambe Kab. Jember"

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
06 Mei 2013	BAB I	1.
09 Mei 2013	ACC BAB I	2.
13 Mei 2013	BAB II	3.
16 Mei 2013	ACC BAB II	4.
20 Mei 2013	BAB III	5.
23 Mei 2013	ACC BAB III	6.
27 Mei 2013	BAB IV	7.
30 Mei 2013	BAB I, II, III, IV, V, VI ABSTRAK ACC BAB I, II, III, IV, V, VI ABSTRAK	8.

Malang, 04 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, Ma
 196205071995031001



Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 ,Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/369/2013
 Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
 Perihal : **Penelitian**

3 April 2013

Kepada:
 Yth. Kepala SMPN I Sumberjambe
 di
 Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hilmi Azis Fuadiy
 NIM : 09110163
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
 Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



M. Zainuddin
 Dr. H. M. Zainuddin, MA
 Telp. 19620507 199503 1 001

Lampiran IX



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUMBERJAMBE
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jalan Sukosari no 10 Cumedak ☎ 593721 Sumberjambe Jember 68195

Nomor : 421.1 /720 /35.09.413.10 /20523865/2013
Lampiran : -
Perihal : PEMBERITAHUAN

Kepada :
Yth. : Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di -
MALANG

Sesuai surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: Un.3.1/TL.001/369/2013 tanggal 3 April 2013 tentang Penelitian, untuk ini kami memberitahukan :

Nama : HILMI AZIS FUADIY
NIM : 09110163
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 9 April sampai dengan 30 April 2013 dengan judul: *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberjambe Jember.*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami telah memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Sumberjambe, 1 Mei 2013
Kepala Sekolah




Drs. H. SUKARYADI, M.Pd
NIP. 19830118 1985011 001

Lampiran X

BULAN : Januari

No. Urut	NAMA MURID	Jenis Kel.	No. Daftar Induk	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	2
				2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	Ahmad Adibudin . I	L												
2	Ahmad Fengei . D	L												
3	Airun Nafisah	P									S			
4	Azizah	P												
5	Bahrul Umam	L												
6	Eko Firman syah	L										A		
7	Elfiyanti	P												
8	Fatih Ridwan Munir	L												
9	Fauzan Rizal Umami	L												
10	Firman Sholeh	L												
11	HanaFi	L												
12	Ibnu Hidayah	L												
13	Imam Mufid Baihaji	L												
14	Juhari	P												
15	Muhammad Faisal . A	L												
16	Muhammad Sefi Ali	L												
17	Muhammad Iko Mudin	L												
18	Muhammad Ali Imron	L					A							
19	Muhammad Fadli	L												
20	Muhammad Faisal R	L					A							
21	Muhammad Hilal	L												
22	Muhammad Riski . A	L												
23	Muhammad jai . I	L												
24	Nofita Wulandari	P												
25	Nofita Sari	P									S	S		
26	Nurdiansyah	L											S	
27	Nurul Khotimah	P												
28	Putri Widia Wah	P												
29	Rizka Nur Jannah	P												
30	Santiyan Murni	P												
31	Siti Dagiroh	P												
32	Sofi Andre Sucipto	L												
33	Tomi Firmansyah	L										S	SS	
34	Utay luluasa	P												
35	Dewi NOFIKA Sari	P												
36														
37														
38														
39														
40														
41														
42														
43														
44														
45														
46														
47														
48														
49														
50														
51														
52														

Absensi :
 Sakit (S) X 100 %
 Izin (I) X 100 %
 Tidak Sah (A) X 100 %

Lampiran XI

Kegiatan siswa ketika sedang mengerjakan soal (Tahap Think)



Kegiatan siswa ketika berpasangan mendiskusikan soal (Tahap Pair)



Kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil kerja (Tahap Share)



Kondisi Sekolah SMP Negeri I Sumberjambe







Lampiran XII

BIODATA PENULIS



Nama : Hilmi Azis Fuadiy
 NIM : 09110163
 Fak / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 21 Agustus 1991
 Alamat : Jl. Ledokombo 19 Cumedak Sumberjambe Jember
 Email : kidrockberaksi@yahoo.co.id
 Facebook : kidrockberaksi@yahoo.co.id
 PIN BB : 321E0BF4
 Twitter : @Chapungsurga
 Contact Person : 085755354581
 Graduasi Pendidikan :

1. TK. Dharma Wanita Cumedak
2. SDN Cumedak I
3. SMPN I Sumberjambe
4. MAN Jember I